

**ANALISIS TERHADAP POLA PENYALURAN DANA BAITUL MAL
ACEH TAMIANG PADA MASYARAKAT MISKIN DALAM
MEMBERANTAS RENTENIR (STUDI KASUS DI KAMPUNG
PANDAN SARI KEC.MANYAK PAYED KAB.ACEH TAMIANG)**

SKRIPSI

Diajukan oleh

SUSILAWATI

511100991

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa

Fakultas : Syariah

Jurusan : Muamalah



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

ZAWIYAH COT KALA LANGSA

2015

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana mestinya.

Adapun judul dari skripsi ini adalah ***Analisis Terhadap Pola Penyaluran Dana Baitul Mal Aceh Tamiang Pada Masyarakat Miskin Dalam Memberantas Rentenir (Studi Kasus Di Kampung Pandan Sari Kec.Manyak Payed Kab.Aceh Tamiang)***

Dalam merampungkan penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan, baik dari segi teknis, waktu, tenaga serta biaya. Namun dengan petunjuk dan rahmat dari Allah SWT serta bantuan bimbingan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.

1. Bapak DR. H. Zulkarnain. MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. Bapak DR. Zulfikar, MA, selaku Dekan Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
3. Ibu Anizar. MA, selaku Ketua Jurusan Mu'amalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

4. Bapak DR. Zulfikar, M.A dan juga Bapak Mulyadi, MA selaku pembimbing pertama dan kedua yang telah banyak membimbing, mengarahkan serta menyarankan sehingga selesainya pembuatan skripsi ini.
5. Seluruh staf dan pegawai serta dosen yang bertugas di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dan doa penulisan bagi Ayahanda dan Ibunda, terima kasih yang tiada terhingga kepada seluruh keluarga tercinta yang membantu dan memberikan dorongan serta semangat dalam menghadapi hambatan-hambatan yang selama ini penulis hadapi.

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, penulis ucapkan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Langsa, 2 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Pinjaman Modal	13
1. Pengertian Pinjaman Modal	13
2. Jenis – jenis Pinjaman	15
B. Sejarah Pembentukan Baitul Mal	16
1. Pengertian Baitul Mal	16
2. Sejarah Pembentukan Baitul Mal	19
3. Kewenangan Baitul Mal	25
4. Tujuan dan Fungsi Baitul Mal	25
C. Sistem Penyaluran Dana Dari Baitul Mal	26
D. Zakat Sebagai Solusi Pemberantasan Kemiskinan	36
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Penentuan Sumber Data	49
D. Tehnik Pengumpulan Data	50
E. Tehnik Analisis Data	51
F. Pedoman Penulisan	51
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Pola penyaluran dana baitul mal kepada masyarakat miskin di Kampong Pandan Sari	57
C. Pola penyaluran dana baitul mal dalam meningkatkan efektifitas taraf ekonomi masyarakat miskin di Kampong Pandan Sari	64
D. Pola penyaluran dana baitul mal efektif dalam meminimalisir aktivitas rentenir di Kampong Pandan Sari	69
E. Analisa Penulis	72

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77

DAFTAR KEPUSTAKAAN

ABSTRAK

Baitul Maal sebagai lembaga keuangan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil seharusnya lebih pro aktif didalam menyalurkan dan mengelola dana yang terkumpul dari masyarakat itu sendiri, sehingga misi dan tujuan serta amanah yang tertuang dalam qanun tentang bait mal itu dapat terlaksana dan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat dan pedagang-pedagang kecil dari lembaga keuangan yang bukan syariah yang bunganya relatif tinggi dalam hal ini juga para rentenir. Sehingga masyarakat yang memerlukan dan membutuhkan bantuan dari dana zakat tersebut dapat memperoleh bantuan dari zakat yang sifatnya tidak hanya konsumtif semata, melainkan menjadi produktif dengan melihat situasi dan keadaan daripada mustahiq (peneima zakat). Sehingga masyarakat yang masuk dalam katagori fakir miskin dan kaum dhuafa mendapatkan pembinaan usaha dari baitul mal dan bantuan modal tanpa bunga sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi bahkan menghilangkan kelakuan-kelakuan buruk dari para rentenir yang meminjamkan modal dengan bunga yang tinggi. Dari latar belakang masalah di atas penulis merasa tertarik untuk menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul : *Analisis Terhadap Pola Penyaluran Dana Baitul Mal Aceh Tamiang Pada Masyarakat Miskin Dalam Memberantas Rentenir (Studi Kasus Di Kampung Pandan Sari Kec.Manyak Payed Kab.Aceh Tamiang)*

Adapu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1)Bagaimana pola penyaluran dana Baitul Mal kepada masyarakat miskin di Kampung Pandan Sari? 2)Apakah pola panyaluran dana Baitul Mal Aceh Tamiang telah efektif dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat miskin di Kampung Pandan Sari? 3)Apakah pola penyaluran dana Baitul Mal Aceh Tamiang telah efektif dalam memberantas rentenir di Kampung Pandan Sari?

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang sifatnya adalah deskriptif analisis dengan menggunakan cara,antara lain: observasi, dokumenter, dan interview. Dengan ketiga metode tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian tentang pol penyaluran dana Baitul Mal Aceh Tamiang kepada masyarakat miskin di Kampung Pandan Sari

Adapun hasil penelitian di dalam penelitian ini yaitu : Baitul Mal Aceh Tamiang dalam menyalurkan dana zakatnya bersifat konsumtif dan produktif, hal tersebut dapat dilihat dari program-program Baitul Mal Aceh Tamiang dan program-program yang terlaksana, adapun mekanisme penyaluran dana zakat di Baitul Mal Aceh Tamiang adalah dengan cara menentukan sasaran, siapa yang akan diberikan dana zakat, dalam hal ini tujuan Baitul Mal Aceh Tamiang adalah mencapai sasaran delapan asnaf kemudian menuangkan dalam beberapa program-program yang di bentuk oleh Baitul Mal Aceh Tamiang. Kemudian pola penyaluran dana Baitu Mal Aceh Tamiang telah sesuai dengan amanah yang terdapat dalam Qanun Aceh no 10 tahun 2007, dengan cara menyeleksi asnaf-asnaf (kelompok) dan juga berkoordinasi dengan para kepala desa serta imam desa untuk melihat dan mengetahui yang berhak menerima zakat dan bantuan dana sehingga zakat dan dana tersebut menjadi tepat guna dan tepat sasaran. Selanjutnya Pola penyaluran dan baitul mal Aceh Tamiang telah efektif dalam memberatas rentenir di Kampung Pandan Sari, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan waga masyarakat pandan sari yang menerima bantuan dana dan bapak datok (kepala desa) Pandan Sari serta bidang pengumpulan dan penyaluran dana baitul mal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Islam merupakan suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai organisasi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana yang dalam menjalankan aktivitasnya harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bank syariah atau bank Islam juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Selain bank syariah yang akhir-akhir ini banyak bermunculan di Indonesia, banyak pula bermunculan lembaga-lembaga keuangan sejenis yang berprinsip syariah. Diantaranya adalah Baitul Maal dan Baitul Maal Wa Tamwil atau yang sering disebut dengan BMT. Keberadaan Baitul Maal Wa sebagaimana terdapat dalam Pasal 1 angka 11 Qanun Aceh No. 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal, disebutkan yaitu :

Baitul Mal adalah Lembaga Daerah Non Struktural yang diberi kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, wakaf, harta agama dengan tujuan untuk kemashlahatan umat serta menjadi wali/wali pengawas terhadap anak yatim piatu dan/atau hartanya serta pengelolaan terhadap harta warisan yang tidak ada wali berdasarkan syariat Islam¹.

Dari pengertian tersebut yang terdapat dalam qanun tentang bait mal kita dapat mengetahui bahwa tugas dan fungsi dari bait mal yaitu mengelola dana yang

¹ Pasal 1 angka 11 Qanun Aceh No. 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal

dikumpulkan dari masyarakat kalangan menengah ke atas, baik dalam bentuk zakat, infak, sadaqah maupun wakaf, yang semuanya itu merupakan dana dan harta yang dikumpulkan menjadi satu dengan tujuan untuk kemaslahatan masyarakat.

Di antara model pembiayaan yang sering digunakan dan dilakukan oleh bait mal adalah model pembiayaan mudharabah, yakni guna memperlancar roda perekonomian umat. Pembiayaan mudharabah secara tidak langsung adalah sebuah bentuk penolakan terhadap sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional dalam mencari keuntungan begitu juga oleh para rentenir. Yang selama ini selalu menjadi solusi utama bagi masyarakat.

Masyarakat Kampung Pandan Sari, dalam hal kebutuhan pada permodalan dan pembiayaan untuk melakukan kegiatan pertanian maupun usaha kecilnya selalu menggantungkan modal pada bank-bank konvensional yang dominan memiliki bunga dan ragam syaratnya. Seiring berjalannya waktu, keadaan masyarakat yang terus berkembang dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat membuat masyarakat yang ingin melakukan kegiatan usaha juga ingin mendapatkan dana dan pembiayaan yang cepat, salah satu solusi yang mereka lakukan adalah meminjam dana tersebut kepada para rentenir.

Sebagaimana pernyataan Ibu Siti Jubaidah salah satu masyarakat Kampung Pandan Sari, yang menyatakan :

Saya dulu memang pinjam di bank, tapi sekarang saya tidak meminjam lagi karena proses peminjamannya sangat ruwet (rumit) dan lama, padahal saya ingin cepat punya modal. Dan sekarang saya lebih sering meminjam ke rentenir yang prosesnya gampang dan cepat dan hanya, namun terkadang kami juga mulai merasakan kesulitan untuk mengembalikan

dana dan pinjaman kami yang kami pinjam kepada mereka, sebab bunga yang terus bertambah dengan berjalannya waktu.”²

Dari pernyataan ibu siti jubaidah di atas, kita dapat merasakan betapa sulitnya mereka dalam berjuang untuk menjalani usaha dan pertanian yang mereka geluti, khususnya dalam hal permodalan, baik itu untuk bertani maupun membuka usaha dalam jual beli. Sehingga mereka lebih memilih meminjam dana kepada rentenir daripada harus meminjam dana ke sebuah bank yang mempunyai sistem dan tata cara tersendiri dalam hal pinjam meminjam di sertai dengan beberapa syarat yang harus di penuhi sebelum meminjam modal usaha.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara singkat kepada Bapak faisal, salah seorang pegawai yang bekerja di baitul mal Aceh Tamiang tentang pembiayaan dan permodalan yang sering dilakukan masyarakat, yaitu :

Pada tahun 2013-2014 kebanyakan masyarakat di Kampung Pandan Sari lebih suka meminjam biaya dan permodalan usaha kepada rentenir yaitu ada sekitat 25 orang yang meminjam dana dan modal kepada rentenir dengan anggunan (jaminan) yang beragam, mulai surat tanah maupun lainnya. Pada tahun in (2104), sekitar 10 warga masyarakat saja yang meminjam dana dan pembiayaan kepada baitul mal Aceh Tamiang, hal ini juga keterbatasan kami dalam memberikan informasi³.

Dalam hal ini *Baitul Maal* sebagai lembaga keuangan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil seharusnya lebih proaktif didalam menyalurkan dan mengelola dana yang terkumpul dari masyarakat itu sendiri, sehingga misi dan tujuan serta amanah yang tertuang dalam qanun tentang bait mal itu dapat terlaksana dan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat dan

² Wawancara dengan Ibu Siti Jubaidah, Petani di Kampung Pandan Sari, Kec.Manyak Payed, tanggal 14 November 2014

³ Wawancara dengan Bapak Faisal, salah seorang pegawai di kantor Baitul Mal Aceh Tamiang , tanggal 14 November 2014

pedagang-pedagang kecil dari lembaga keuangan yang bukan syariah yang bunganya relatif tinggi dalam hal ini juga para rentenir.

Sebab Baitul Maal dirancang sebagai suatu lembaga ekonomi rakyat, yang secara konsepsi dan secara nyata memang lebih fokus kepada masyarakat bawah. Agenda kegiatannya yang utama adalah pengembangan usaha-usaha melalui bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha pembiayaan tersebut, maka baitul mal berupaya menghimpun dana, yang terutama sekali berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya.

Dengan kata lain, Baitul Mal pada prinsipnya berupaya mengorganisasi usaha saling tolong menolong antar warga masyarakat suatu wilayah dalam masalah ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sehingga masyarakat yang memerlukan dan membutuhkan bantuan dari dana zakat tersebut dapat memperoleh bantuan dari zakat yang sifatnya tidak hanya konsumtif semata, melainkan menjadi produktif dengan melihat situasi dan keadaan daripada mustahiq. Sehingga masyarakat yang masuk dalam katagori miskin dan kaum dhuafa mendapatkan pembinaan usaha dari baitul mal dan bantuan modal tanpa bunga sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi bahkan menghilangkan kelakuan-kelakuan bururk dari para rentenir yang meminjamkan modal dengan bunga yang tinggi.

Dari latar belakang masalah di atas penulis merasa tertarik untuk menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul : *Analisis Terhadap Pola Penyaluran Dana Baitul Mal Aceh Tamiang Pada Masyarakat Miskin Dalam*

Memberantas Rentenir (Studi Kasus Di Kampung Pandan Sari Kec.Manyak Payed Kab.Aceh Tamiang)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang ingin diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pola penyaluran dana Baitul Mal kepada masyarakat miskin di Kampung Pandan Sari ?
2. Apakah pola panyaluran dana Baitul Mal Aceh Tamiang telah efektif dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat miskin di Kampung Pandan Sari?
3. Apakah pola penyaluran dana Baitul Mal Aceh Tamiang telah efektif dalam memberantas rentenir di Kampung Pandan Sari?

C. Tujuan Penelitian

Setiap karya ilmiah tentunya mempunyai sebuah tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola penyaluran dana Baitul Mal kepada masyarakat miskin di Kampung Pandan Sari
2. Untuk mengetahui pola panyaluran dana Baitul Mal Aceh Tamiang telah efektif dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat miskin di Kampung Pandan Sari
3. Untuk mengetahui pola penyaluran dana Baitul Mal Aceh Tamiang telah efektif dalam memberantas rentenir di Kampung Pandan Sari

D. Manfaat Penelitian

Setiap karya ilmiah tentunya mempunyai sebuah tujuan tertentu. Adapun manfaat penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Dari segi teoritis penulisan ini sebagai bentuk peningkatan penulis di bidang zakat dan tata cara pengelolaannya, khususnya mengenai pola penyaluran dana zakat oleh baitul mal kabupaten aceh tamiang kepada masyarakat kurang mampu di Kampung Pandan Sari
2. Dari segi praktis sebagai suatu bentuk sumbangan pemikiran bagi masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah bahwa tidak selamanya dana zakat itu di berikan dan dibagikan dengan cara membagi rata kepada para mustahiq, namun juga bisa dengan cara melihat dan menilik terlebih dahulu keadaan para mustahiqnya sehingga zakat tersebut tidak hanya sebatas konsumtif semata melainkan dapat berkembang menjadi zakat produktif. Begitu juga halnya dengan pengembangan harta zakat tidak hany di simpan samapai mencukupi melainkan dapat dikembangkan dengan jalan memberikan pinjaman dengan tanpa bunga kepada masyarakat, sehingga masyarakat yang kurang mampu dapat berusaha dan terbebas dari praktik-praktik jahat para rentenir.

E. Penjelasan Istilah

Dalam sebuah karya ilmiah penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami sebuah kata yang mempunyai banyak makna. Istilah yang penulis maksud adalah :

1. Pola Penyaluran

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.

Sedangkan kata penyaluran adalah sinonim dari kata pendistribusian berasal dari frase '*distribusi*' atau terminology bahasa Inggris '*distribution*', yang mempunyai makna adalah penyaluran (barang); penyalur sesuatu yang membagikan kepada beberapa orang atau beberapa tempat. Makna yang lain adalah orang atau badan yang menjadi agen untuk membagikan sesuatu.⁴

Adapaun yang di maksud dengan pola penyaluran dalam skripsi ini adalah pola atau strategi yang di lakukan oleh baitul mal di dalam menyalurkan dan mendistribusikan dana zakat kepada masyarakat miskin supaya dapat digunakan sebagai kebutuhan pokok maupun kebutuhan modal usaha.

2. Baitul Mal

Menurut bahasa, Baitul Maal memiliki arti Baitul, artinya rumah atau bangunan dan Maal artinya harta. Dapat dikatakan Baitul Maal adalah rumah untuk menyimpan harta⁵.

Sesuai dengan namanya, Baitul Maal digunakan sebagai tempat untuk menyimpan harta-harta pendapatan kaum muslim pada zaman dulu. Baitul Maal

⁴ Departement Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka. 1991), h. 144

⁵ M.Sholahuddin, *Lembaga Ekonomi Dan Keuangan Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), h. 92

mulanya didirikan pertama kali oleh Rasulullah sebagai upaya untuk menampung dan mengelola harta kaum muslim yang didapat dari zakat, kharaj, dan lain sebagainya.⁶

Jadi, Baitul Maal ini didirikan Rasulullah setelah beliau memerintahkan kaum Muslim non muslim untuk membayar zakat dan infak. Terlebih lagi setelah kaum muslim memenangkan peperangan dari kaum non-muslim. Bertambah lagi pendapatan kaum muslim dari pajak tanah atas kaum non-muslim (*kharaj*).

Selanjutnya, Baitul Maal yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah baitul mal yang ada di kabupaten aceh tamiang, yang merupakan sebuah lembaga pengumpulan zakat dan infak serta wakaf daripada masyarakat yang ada di kabupten aceh tamiang.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat atau hukum khas dalam hidup bersama. Menurut salah seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.⁷

Masyarakat juga di artikan sebagai makhluk yang bersatu membentuk masyarakat.⁸ Inti dari semua pengertian masyarakat adalah, adanya

⁶ *Ibid*, h.95.

⁷ Social-Sciences, "*Pengertian Masyarakat*", <http://id.shyoong.com> (13 November 2014), h.1.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edi.III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.721.

hubungan/interaksi antara satu orang dengan orang lainnya atau dengan kelompok lainnya dimana kelompok itu memiliki adat istiadat, hukum, dan norma yang harus dipatuhi bersama, juga karena kelompok manusia tersebut memiliki tujuan hidup dan rasa kesamaan yang sama, kelompok inilah yang kita sebut sebagai masyarakat.

Masyarakat yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kampung Pandan Sari Kecamatan Manyak Payed.

4. Miskin

Dalam kehidupan sehari – hari seringkali kita menyebut orang miskin dengan golongan orang yang kurang mampu. Sehingga orang yang kurang mampu merupakan gambaran kehidupan yang tidak ada daya seta kemampuan untuk melakukan sesuatu, yang dalam bahasa kita seringkali disebut dengan miskin. Dan masyarakat atau orang yang tidak mampu dari segi ekonomi kita sebut masyarakat miskin atau orang miskin.

Biro Pusat Statistik (BPS) misalnya menggunakan pendekatan ekonomi dalam mendefinisikan kemiskinan. Menurut BPS, orang miskin adalah :

orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan minimumnya, baik kebutuhan makanan maupun kebutuhan lainnya. *Garis kemiskinan makanan* adalah jumlah rupiah yang dibutuhkan agar seseorang dapat mengonsumsi 2100 kalori per hari selama sebulan. Rata-rata seorang manusia memerlukan 2100 kalori per hari agar hidup sehat. Sementara itu *garis kemiskinan nonmakanan* ditentukan berdasarkan perhitungan mengenai kebutuhan dasar seperti perumahan, pakaian, kesehatan, dan transportasi⁹

Senada dengan pandangan Farhan, Gregorius Sahdan dalam *Jurnal Ekonomi Rakyat*, menyebut kemiskinan sebagai konsep yang sangat beragam,

⁹ Biro Pusat Statistik (BPS), tentang *Masyarakat dan Kehidupan Sosial di Indonesia*, h.8.

mulai dari sekadar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral¹⁰.

Dengan pengertian ini, maka seseorang masuk dalam kategori miskin apabila tidak mampu memenuhi standar minimum kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak.

5. Rentenir

Dalam kamus Besra Bahasa Indonesia, rentenir secara bahasa di artikan dengan orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang; tukang riba; pelepas uang, dan lintah darat.¹¹

Kemudian Gregorius Sahdan mendefenisikan Rentenir atau sering juga disebut tengkulak (terutama di pedesaan) dengan orang yang memberi pinjaman uang tidak resmi atau resmi dengan bunga tinggi. Pinjaman ini tidak diberikan melalui badan resmi, misalnya bank, dan bila tidak dibayar akan dipermalukan atau dipukuli¹².

Tengkulak biasanya beroperasi di saat panen gagal, ketika para petani sangat membutuhkan uang namun tidak dapat memberi jaminan kepada bank. Sasaran rentenir lainnya adalah konsumen produk perbankan yang telah dimasukkan ke daftar hitam karena bermasalah dengan bank (kredit macet, dsb.). Atau pengusaha-pengusaha kecil menengah yang kesulitan akses permodalan dari

¹⁰ Gregorius Sahdan, *Jurnal Ekonomi Rakyat*, (Jawa : Fajar Hidayah, 2005), h.4.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, cet. Ke-III, (Jakarta: Balai Pustaka) 2003, h. 980.

¹² Ahmad Sydrajat, "*Bahaya Rentenir dan Tengkulak dalam Masyarakat*", <http://www.ahmadtajirun.blogspot.com> (13 Januari 2015), h.2.

bank serta rumah tangga-rumah tangga yang memerlukan dana cepat. Pinjaman dari tengkulak tidak memerlukan jaminan sertifikat rumah atau barang berharga lainnya (kebanyakan hanya memerlukan KTP atau identitas lainnya), namun memiliki risiko tinggi.

Adapun yang peneliti maksud dengan kata rentenir dalam penelitian ini adalah orang yang meminjamkan harta atau uangnya kepada orang atau masyarakat yang tidak mampu dengan tujuan mengambil untung dari pengembalian yang dikembalikan oleh peminjam dengan pengembalian yang lebih besar.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam setiap karangan ilmiah tentunya mempunyai sistematika pembahasan agar penulisan ini menjadi terarah dan sesuai dengan yang di maksud oleh penulis nantinya. Dalam karya ilmiah ini penulis menyusunnya dalam lima bab yang meliputi:

Bab I Merupakan pendahuluan yang membahas, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Merupakan pembahasan masalah kajian secara teoritis yang meliputi pembahasan di dalamnya mengenai Pengertian Pinjaman Modal, Jenis – jenis Pinjaman, Sejarah Pembentukan Baitul Mal, Kewenangan Baitul Mal Tujuan dan Fungsi Baitul Mal.

Bab III Merupakan pembahasan yang membahas tentang metodologi Penelitian yang meliputi Pendekatan Penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, populasi dan waktu, teknik pengumpulan data dan analisa data.

Bab IV Merupakan pembahasan yang meliputi sejarah berdirinya Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang, Struktur Organisasi berdirinya Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang, Pola penyaluran baitul mal kepada masyarakat miskin di Kampung Pandan Sari dan pola penyaluran yang dapat memberantas rentenir.

Bab V Merupakan Bab penutup yang membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.